

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto

Ahmad Fuad Ansyari^{1*}, Muliadi², Umar Mansyur³

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Sastra

*Corresponding Author: cinatapango01@gmail.com

Article History

Received : 2023-01-28

Accepted : 2023-03-22

Published : 2023-06-01

Kata Kunci:

Strategi pembelajaran, *student centered learning*, hasil belajar.

Abstract: This study aims to determine the effect of using student-centered learning strategies on the learning outcomes of class XI explanatory text Indonesian subjects of SMA Negeri 6 Jeneponto. The type of research in this study is pseudo-experiment. The population in this study is a class divided into two, namely the control class and the experimental class while the sample of this study is grade XI science 5 students and grade XI science 3 students. Data collection techniques in research are observation and tests where the test given is post_test. The data analysis technique used in this study is to use data analysis with descriptive statistics and inferential statistics with the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results showed that in the achievement value of KKTP, the experimental class of students who achieved KKTP scores as many as 25 people with a percentage of 73.5% and the control class that reached KKTP as many as 16 people with a percentage of 47.1%. Based on the normality test, it is said that the two classes do not distribute normally, so to advance to the hypothesis test stage, it is necessary to use the Mann Whitney test as an alternative to the independent t test. with the result of the Asymp.Sig value of 0.000, it can be concluded that there is an influence on the use of student-centered learning strategies on the learning outcomes of grade XI students of SMA Negeri 6 Jeneponto.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student centered learning* pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah eskperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah kelas yang dibagi atas dua yakni kelas control dan kelas eksperimen sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 dan siswa kelas XI IPA 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian yakni observasi dan tes yang mana tes yang diberikan merupakan post_test. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data analisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai ketercapaian KKTP, kelas eksperimen siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 25 orang dengan persentase 73,5% dan kelas kontrol yang mencapai KKTP sebanyak 16 orang dengan persentase 47,1%. Berdasarkan uji normalitas dikatakan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk melaju ke tahap uji hipotesis perlu digunakan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test* dengan hasil nilai *Asymp.Sig* yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto.



Available online at
<http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/>

PENDAHULUAN

Pada realita dunia pendidikan saat ini terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan sikap dan perilakunya. Banyak siswa yang tahu dan hafal materi, tapi tidak mampu mengaplikasikannya pada kehidupannya sendiri. Hal tersebut terjadi karena proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada konsep yang cenderung tidak relevan dengan kondisi siswa. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif yang dapat diusahakan melalui proses pembelajaran.

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa yang cenderung menurun hingga tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya permasalahan ini muncul beriringan dengan kesulitan yang ada pada pembelajaran yang biasanya terjadi karena tenaga pendidik tidak mampu memanfaatkan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang relevan terhadap mata pelajaran sehingga mampu memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa.

Saat ini metode yang digunakan di SMA Negeri 6 Jeneponto adalah metode ceramah dimana metode ini membuat siswa bosan dan cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Semua guru tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Penggunaan strategi pembelajaran *Student Centered Learning* diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang optimal untuk peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan seorang tenaga pendidik bersama siswa

untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Sukatin,et al., (dalam Salim,2022). Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Mulyono,H.,& Wekke,Ismail S,2018). Strategi pembelajaran dapat diimplementasikan sebagai metode pembelajaran dan berifat konseptual (Sufikno,2021:33).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa, baik dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis (Mansyur.U,2018). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara mengubah sikap siswa menjadi lebih bisa berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah. Strategi pembelajaran dapat dilakukan tenaga pendidik di era digital, di antaranya yaitu mengembangkan model, melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran dengan media digital (Azis, 2019).

Strategi *Student Centered Learning*

Student Centered Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya sehingga mampu menganalisis masalah menggunakan gagasannya sendiri (Marhani,et al., 2019).

Strategi ini memberdayakan peserta didik menjadi pusat (center) selama proses pembelajaran berlangsung. Model SCL, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pegajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan innovator (Rini,2019). Tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan berperan dalam memberikan arahan pada siswa untuk memecahkan masalah (Salay,2019).

Metode Pembelajaran *Student Centered Learning*

Student centered learning memiliki beberapa metode pembelajaran yang terbagi atas 9 (sembilan) jenis yang biasanya digunakan oleh tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran (Marhani,et al.,2019) diantaranya sebagai berikut:

1. *Self Directed Learning*
2. *Collaborative Learning*
3. *Small Group Discussion*
4. *Project Based Learning*
5. *Cooperative Learning*
6. *Discovery Learning*
7. *Simulation*
8. *Contextual Instruction*
9. *Problem Based Learning*

Berdasarkan metode di atas, *student centered learning* memiliki tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar diantaranya, aspek kognitif; aspek efektif; aspek psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh guru, selain itu dari metode yang ada, gaya belajar dari *student centered learning* juga memfasilitasi siswa dalam proses pembelajarannya yakni adanya gaya visual, auditorial, dan kinestetik. (Lisnasari,2021).

Keunggulan dan Kelemahan *Student Centered Learning*

Pada dasarnya setiap metode, model dan strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada penjelasan dibawah ini menguraikan terkait dengan keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *student centered learning*.

1. Keunggulan *Student Centered Learning*
 - a) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
 - b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik.
 - d) Dapat menambahkan wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik Karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya. (Salay,2019)
2. Kelemahan *Student Centered Learning*

- a) Bagi siswa yang pasif justru dianggap ini sangat menyulitkan
- b) Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran lebih banyak.
- c) Guru cenderung tidak membahas lebih lanjut dari hasil karya yang dibuat oleh siswa;
- d) Serta terdapat siswa yang belum bisa memahami materi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kendala jaringan internet yang tidak stabil akhirnya penjelasan guru terpotong-potong (Muzakki, et al.,2021)

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang mengacu pada perolehan akibat adanya suatu proses yang memiliki perubahan fungsional. Proses pendidikan selalu ada input berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan output berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan (Indratno,2021). Otak manusia dapat mengeluarkan ujaran yang membuat kinerja atau hasil belajar dapat meningkat karena berasal dari proses pembelajaran yang terstruktur (Rabiah. S, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Mazhud (dalam Susanto, 2021).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabilah&Abadi,2020). Hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh pembelajaran yang efektif saja, tetapi peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam hasil belajar tersebut. Hasil belajar siswa adalah prestasi yang siswa capai secara akademis melalui ujian dan tugas keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi,2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni jenis penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu

terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran *student centered learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan strategi pembelajaran *student centered learning*. Pada dasarnya dari metode penelitian ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data berupa:

- a) Observasi. Observasi merupakan pengamatan yang berpusat pada suatu objek menggunakan panca indera.
- b) Persiapan. Persiapan adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki penelitian, misalnya mempersiapkan modul ajar.
- c) Pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tindakan inti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang melibatkan subjek dan objek dalam penelitian.
- d) Evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk melihat hasil dari penelitian atau peninjauan ulang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data pada analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi teks eksplanasi di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 SMA Negeri 6 Jeneponto dapat dilihat pada tabel-tabel yang disajikan berikut ini.

Hasil Belajar Siswa Setelah diberikan Perlakuan (*Post_Test*)

Berikut ini merupakan hasil *post_test* dari kedua kelas yang dianalisis. Siswa XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel1. Statistik Deskriptif *Post_test* Hasil Belajar

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
Statistik	Nilai <i>Post_test</i>
Ukuran Sampel	68
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	92
Skor Terrendah	52
Skor Rata-rata	74,41
Standar Deviasi	10,360

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang memiliki jumlah sampel sebanyak 68 siswa yang terbagi atas dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Adapun data *post_test* yang menunjukkan bahwa dari skor ideal yakni 100, skor tertinggi yang diperoleh kedua kelas yakni 92, skor terrendah yang diperoleh kedua kelas yakni 52. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas berjumlah 74,41 dan nilai dari standar deviasi berjumlah 10,360.

Apabila skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*post_test*) kemudian dikelompokkan ke dalam kriteria hasil belajar siswa yang mana dalam kriteria ini terdapat interval nilai yang akan menunjukkan kategori nilai yang diperoleh, dimana terdiri dari kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang, maka diperoleh distribusi skor frekuensi persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*post_test*)

Sk or	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

			(%)		(%)
93	Sangat	0	0	0	0
10	Baik				
84	Baik	16	47,1	2	5,9
92					
75	Cukup	9	26,5	14	41,2
83					
<75	Kurang	9	26,5	18	52,9
5					
Jumlah		34	100	34	100

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda setelah adanya perlakuan (*post_test*). Kelas eksperimen yang diberikan *post_test* dengan strategi pembelajaran *student centered learning* terdapat 34 siswa. Siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 16 orang dengan persentase 47,1%, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5% dan siswa yang mencapai kategori kurang berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5% sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 34 orang. Siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 2 orang dengan persentase 5,9%, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 14 orang 41,2% dan siswa yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 18 orang dengan persentase 52,9%.

Berdasarkan Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah Perlakuan (*post_test*)

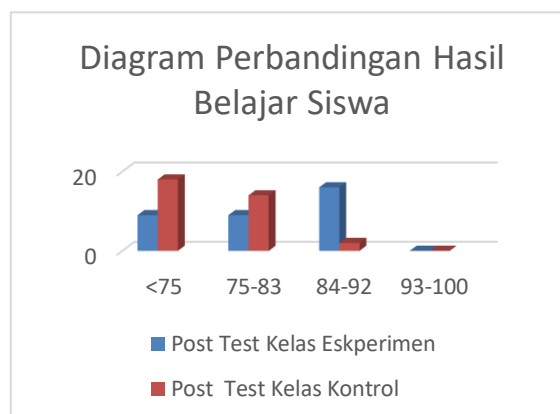
Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥	Lulus	25	73,5	16	47,1

75	Sangat				
<75	Tidak	9	26,5	18	52,9
5	Lulus				
Jumlah		34	100	34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dengan jumlah siswa 34 orang. Siswa yang masuk dalam kategori lulus atau skor nilai berada pada ≥ 75 berjumlah 25 orang dengan persentase 73,5% sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKTP atau >75 berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5%. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa berjumlah 34 orang dan yang masuk dalam kategori lulus atau mencapai nilai KKTP berjumlah 16 orang dengan persentase 47,1% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 18 orang dengan persentase 52,9%.

Perbandingan Hasil Belajar Kognitif antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah pemberian *post_test*, hasil belajar kognitif siswa pada materi teks eksplanasi antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Berikut merupakan diagram perbandingan hasil belajar kognitif siswa.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan gambar di atas perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Pada *post_test* kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP berjumlah 16 orang sedangkan pada *post_test* kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP berjumlah 2 orang. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa hasil dari hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran berbasis *discovery learning* dibandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Arsyad, 2020).

Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan dilihat adalah apakah penerapan strategi pembelajaran *student centered learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.149	68	.001	.947	68	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh, dimana hasil uji normalitas lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka menunjukkan data skor hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika data hasil uji normalitas lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka data skor hasil belajar siswa dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun data *post_test* yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai yang tidak signifikan ($p < 0.05$) dengan *p* value sebesar 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.740	1	66	.103
	Based on Median	1.827	1	66	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.827	1	65.946	.181
	Based on trimmed mean	2.790	1	66	.100

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data hasil belajar siswa dihitung dengan bantuan SPSS for windows versi 25 dengan uji *Test of Homogeneity of Variance*. Adapun kriterianya yang jika hasil data uji homogenitas *post_test* jika dilihat dari nilai signifikan *Base of Mean* $> \alpha = 0,05$ berarti varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny, sebaliknya jika signifikan *Based of Mean* $< \alpha = 0,05$ maka varians tidak sama. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai signifikan 0,103 $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar

yang diperoleh siswa dari kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	275.000
Wilcoxon W	870.000
Z	-3.727
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dikatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki sampel yang tidak berdistribusi normal, namun dari kedua kelas tersebut pada uji homogenitas dikatakan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dikatakan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk melaju ke tahap uji hipotesis perlu digunakan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test*. Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test*, maka diperoleh nilai Asymp.Sig yaitu sebesar 0,000. Hal ini dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mengetahui nilai yang diperoleh kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk data *post_test* pada kedua kelas yakni kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 74,41. Hal ini sejalan

dengan hasil dari kriteria hasil belajar siswa pada kedua kelas. Kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 16 orang, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 9 orang dan siswa yang mencapai kategori kurang berjumlah 9 orang. Pada kelas kontrol siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 2 orang, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 14 orang dan siswa yang mencapai kategori kurang berjumlah 18 orang. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada kedua kelas, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* memiliki hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, namun berasal dari varians yang homogen. Seperti yang diketahui bahwa untuk melaju pada uji hipotesis harus menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, namun pada penelitian ini dikatakan bahwa pada uji prasyarat kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka untuk melakukan uji hipotesis, dilakukan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t-test*. Hasil dari uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *student centered learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Asymp.Sig <0,05 yaitu sebesar 0,000, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran teks eksplanasi menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* merupakan salah satu alternative pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyimpulkan bahwa dengan pendekatan *student centered learning* terjadi peningkatan hasil belajar pada masing-masing siswa (Sagarih.A.S,2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning* dan berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada nilai ketercapaian KKTP, kelas eksperimen siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 25 orang dengan persentase 73,5% dan kelas kontrol yang mencapai KKTP sebanyak 16 orang dengan persentase 47,1%. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kelebihan dari kelas eksperimen yakni siswa dengan bebas mengemukakan pendapatnya serta ide-ide yang ada dalam pikirannya, sedangkan pada kelas kontrol tidak memiliki kelebihan yang sedemikian rupa karena kelas kontrol tidak menggunakan model atau metode pembelajaran yang mendukung suatu pembelajaran. Adapun kekurangan dari kelas eksperimen yakni siswa biasanya merasa lebih pintar dibanding guru sedangkan kekurangan dari kelas kontrol yakni siswa selalu bergantung pada guru

Berdasarkan hasil analisis inferensial, terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Berdasarkan uji normalitas dikatakan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk melaju ke tahap uji hipotesis perlu digunakan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test*. Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test*, maka diperoleh nilai *Asymp.Sig* yaitu sebesar 0,000. Hal ini dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mengetahui nilai yang diperoleh kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto.

REFERENSI

- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, Vol 1(2), Hal 1.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, Vol 8(2), Hal 1.
- Indratno. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii Ipa Sma Negeri Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol 11(2), Hal 218.
- Lisnasari, S. F. (2021). Karakteristik Student Center Learning Dan Teacher Center Learning. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, 15.
- Mansyur, U. (2018). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Tamaddun*, Vol 16(2), Hal 69.
- Marhani, Tahir, H., Mustika, & Ayu, D. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl). *Academia.Edu*, 2.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Muzakki, M. N., Daryono, Damayanti, A. M., & Mujiwati, Y. (2021). Efektifitas Metode Pembelajaran Student-Centered Learning Pada Learning Management System Di Universitas Pgri Wiranegara. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, Vol 1(1), Hal 8.
- Muzakki, M. N. S., Daryono, Damayanti, A. M. & Mujiwati, Y., (2021). Efektifitas Metode Pembelajaran *Student-Centered Learning* Pada Learning Manageent System Di Universitas Pgri Wiranegara. *Prosiding Transformasii Nasional (Pro-Trapenas)*, Vol 1(1), Hal 8.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, Vol 2(1C). Hal 2.
- Mazhud, N. & Sulaiman, R., (2021). Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru Ma Wihdatul Ulum. *Jurnal Madaniya*, Vol 2(4), Hal 445.
- Rabiah, S. (2021). *Psikolinguistik*, Makassar: Garis Khatulistiwa.

- Rini, W. A. (2019). Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu. *Jurnal Shanana*, Vol 3(1), Hal 85-96.
- Sagarih, A. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran Small Group Work Dan Team Quiz Pada Siswa Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, 1-6.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (Tcl) Dengan Student Centered Learning (Scl). *Ina-Rxiv Papers*, Hal 7-8.
- Sufikno, M. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu Jawa Barat: Cv Adana Abimata.
- Sukatin, Nuri, L., Naddis, M., Sari, S. N., & Indriyani, W. (2022). Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran . *Jurnal Of Social Research* , Vol 1 (8), Hal 919.